

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Mata pelajaran fiqh MTs ini meliputi fiqh ibadah, fiqh muamalah, fiqh *jinayat* dan fiqh *siyasah* yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqh mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.<sup>1</sup>

Dalam mempelajari fiqh, bukan sekedar teori, tapi harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqh untuk diamalkan, jika berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan. Jika berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqh bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.

Keberhasilan pendidikan fiqh dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Misalnya di sekolah, keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqh dapat diketahui melalui

---

<sup>1</sup>Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p., 2005), hal. 46

kegiatan sholat berjama'ah yang dilaksanakan di sekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqh tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fiqh, tetapi dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek, seperti shalat dan wudhu dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fiqh masih kurang.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan, masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Masih banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitasnya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>2</sup> Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sedangkan guru memiliki peranan yang sangat kompleks dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

---

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.<sup>3</sup> Guru harus dapat menguasai faktor-faktor tersebut, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Saat ini sistem pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang menggunakan sistem K13 (Kurikulum 2013). Jadi pendidikan tidak hanya ditekankan pada pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan psikomotorik siswa. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)).<sup>4</sup> Maka dari itu, dibutuhkan keahlian guru dan kreativitas guru untuk menjabarkan isi kurikulum tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diperlukan berbagai sumber belajar. Menurut Fatah Syukur NC, sumber belajar adalah segala apa (daya, lingkungan, dan pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pengajaran secara lebih efektif dan efisien serta dapat memudahkan pencapaian terjadi pengajaran atau belajar, tersedia langsung atau tidak

---

<sup>3</sup>*Ibid...*, hal. 4

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 78

langsung baik konkrit atau abstrak.<sup>5</sup> Peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran, baik yang dilakukan didalam kelas (*in door*) maupun diluar kelas (*out door*). Sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan atau program pembelajaran. Artinya, guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar, memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman mengajar Dra. Kartini, untuk memaksimalkan hasil belajar, beliau memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah dengan menyesuaikan materi dan tujuan pembelajaran.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Dra. Kartini, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran, misalnya materi sholat, saya ajak praktek sholat dimasjid, saya buat kelompok, masing-masing kelompok maju untuk praktek, dan kelompok yang belum praktek mengamati praktek sholat kelompok yang maju. Di situ, saya evaluasi langsung, mana yang salah, dan harusnya bagaimana. Dengan pembelajaran seperti ini, dapat memudahkan proses pembelajaran siswa.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan guru merupakan pemegang kunci utama. Sehingga berkembang atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada guru. Agar suatu proses pembelajaran dapat berkembang dan berjalan sesuai yang diharapkan, maka guru harus mempunyai ide-ide dan cara-cara yang baru atau

---

<sup>5</sup>Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hal. 107

<sup>6</sup>Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 28 November 2017, di ruang guru

guru selalu kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Seorang guru yang kreatif selalu memampikan hal-hal baru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Misalnya, guru harus kreatif dalam menggunakan dan memilih metode pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Kartini, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, saya menggunakan buanyak metode. Tapi, metode ceramah dan tugas itu pasti saya gunakan. Metode ceramah selalu saya gunakan dalam setiap pertemuan, karena metode ceramah ini selalu penting, agar tidak terjadi salah paham terhadap materi yang saya ajarkan. Misalnya, setelah anak-anak diskusi, saya kuatkan pendapat mereka dengan menggunakan metode ceramah dari saya. Sedangkan tugas selalu saya gunakan untuk pendalaman materi.<sup>7</sup>

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Dengan kemajuan teknologi seperti ini, guru harus bisa menjadi progamer dan fasilitator untuk siswanya. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 28 November 2017, di ruang guru

belajar. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa berdaya guna dan berhasil guna. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan itu peranan media sangat penting dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.<sup>8</sup>

Seorang guru harus kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh Dra. Kartini, beliau menjelaskan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran itu, harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, siswa akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk pembelajaran fiqh, saya sering memanfaatkan laptop dan LCD. Melalui laptop dan LCD, saya dapat menampilkan *slide*. Dalam slide tersebut selain ada materi, ada pertanyaan dan permainannya juga. Dengan menggunakan media seperti itu, siswa menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah kunci utama dalam dunia pendidikan. Sehingga seorang guru dituntut kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar, menggabungkan metode

---

<sup>8</sup>M.Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hal. 2

<sup>9</sup>Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 28 November 2017, di ruang guru

pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan kreativitas yang dimiliki guru dan didukung bertambah pesatnya kemajuan teknologi, guru harus mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk membantu kegiatan pembelajaran. Dengan kreativitas guru tersebut, pembelajaran akan lebih menarik dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengkaji tentang “KREATIVITAS GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN PULOSARI TULUNGAGUNG”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru fiqh dalam menggabungkan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru fiqh dalam menggabungkan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru fiqh dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqh, terutama dalam hal kreativitas guru fiqh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan kreativitas guru fiqh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan melalui kreativitas – kreativitas guru.

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari “Kreativitas Guru Fiqh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN Pulosari Tulungagung”

1. Secara konseptual

a. Kreativitas guru

Menurut Barron yang dikutip oleh Muhammad Ali mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk

menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur- unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>10</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>11</sup> Yang dimaksud kreativitas guru dalam skripsi ini adalah kemampuan guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Yang dimaksud hasil belajar dalam skripsi ini adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran.

2. Secara operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud “Kreativitas Guru Fiqh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN Pulosari Tulungagung” adalah kemampuan guru fiqh untuk mengekspresikan dan mewujudkan

---

<sup>10</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41

<sup>11</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI No.14 Th. 2005*, (Jakarta: Reduksi Sinar Grafika, 2010), hal.3

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) hal.22

potensi daya pikirnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, sehingga dapat mencapai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

**BAB I : Pendahuluan.** Pada bab ini penulis memaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

**BAB II : Kajian Pustaka.** Pada bab ini membahas tentang kreativitas guru fiqh untuk meningkatkan hasil belajar siswa

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan Data, pada bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Kreativitas Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di MTsN Pulosari Tulungagung”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang pembahasan tentang penghimpunan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi.

BAB VI : Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti

selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.